

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu isu yang menarik saat ini adalah *book tax differences* yaitu perbedaan antara pendapatan kena pajak menurut peraturan perpajakan dan pendapatan sebelum kena pajak menurut Standar Akuntansi Keuangan. Peraturan perpajakan dan akuntansi mempunyai tujuan dan dasar penyusunan yang berbeda, sehingga muncul hampir disemua negara mengalami perbedaan tersebut termasuk di Indonesia. Sebagai contoh laba yang tinggi tidak dikehendaki oleh manajemen karena akan menghasilkan perhitungan pajak yang tinggi, tetapi sebaliknya menjadi harapan bagi fiskus (pemerintah sebagai pemungut pajak), laba yang tinggi juga tidak dikehendaki oleh manajemen karena akan menimbulkan gejolak karyawan jika tidak menaikkan kompensasi yang diterimanya. Terjadinya fenomena *book tax differences* ini menimbulkan terjadinya manajemen laba dan kualitas laba perusahaan (Mayangsari, 2012).

Book tax differences terbentuk karena disebabkan oleh perbedaan temporer dan perbedaan permanen. Perbedaan temporer terjadi karena terdapatnya perbedaan waktu pengakuan penghasilan dan beban antara laporan keuangan fiskal dengan laporan keuangan komersial, dan perbedaan permanen yang terjadi karena terdapatnya peraturan yang berbeda antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perundang-undangan perpajakan (Martani dan Persada, 2010).

Informasi yang berkaitan dengan laba (*earnings*) mempunyai peran sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Laba dapat digunakan sebagai dasar didalam pengambilan keputusan seperti pembagian bonus atau insentif kepada manajer, pengukur prestasi atau kinerja manajemen, dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak oleh pihak internal dan eksternal perusahaan (Wijayanti, 2006). Oleh karena itu, kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah.

Persistensi laba adalah laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*), yang tercermin pada laba tahun berjalan (*current earnings*). Informasi yang terdapat pada *book tax differences* dapat mempengaruhi laba perusahaan di masa mendatang, dan dapat menimbulkan praktik manajemen laba yang mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai kualitas laba yang buruk dan kurang persisten. Laba dikatakan persisten ketika perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang dan ketika aliran kas maupun laba akrual berpengaruh terhadap laba tahun depan yang diperoleh perusahaan (Penman, 2001 dalam Wijayanti, 2006). Oleh karena itu, persistensi laba sering digunakan sebagai pertimbangan kualitas laba karena persistensi laba merupakan komponen dari karakteristik kualitatif relevansi yaitu *prediktive value* (Jonas dan Blanchet, 2000). Nilai prediksi laba tersebut ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kas dari laba sekarang yang mewakili sifat transitori (sementara) dan permanen laba (Sloan, 1996).

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah islam untuk melakukan investasi di bursa efek. Setiap periodenya, saham yang masuk di JII berjumlah 30 saham yang memenuhi kriteria syariah (Wikipedia).

Beberapa literatur analisis keuangan menegaskan peran *book tax differences* untuk menilai kualitas laba yang dilaporkan oleh manajemen. Phillips *et al.* (2003) membuktikan adanya praktik manajemen laba dengan menggunakan biaya dan manfaat pajak tangguhan. Biaya dan manfaat pajak tangguhan tersebut sebagai proksi *discretionary accrual* untuk menilai *book tax differences*. Contohnya, semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*) akan menunjukkan tanda indikasi terjadinya kecurangan (*red flags*) bagi pengguna laporan keuangan, dan *book tax differences* dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba (Hanlon, 2005).

Wijayanti (2006) menyatakan bahwa (1) *book-tax differences* secara negatif berpengaruh signifikan secara statistik terhadap persistensi laba akuntansi satu perioda kedepan, (2) perusahaan dengan *large (negatif) positif book-tax differences* signifikan secara statistik mempunyai persistensi laba lebih rendah

yang disebabkan oleh komponen akrualnya daripada perusahaan dengan *small book-tax differences*, dan (3) harga saham tidak mencerminkan informasi yang digunakan dalam model ekspektasi yang berarti bahwa investor belum mampu membedakan komponen laba dalam menentukan persistensi laba.

Anggasari (2009) dan Santi (2009) menyatakan bahwa perusahaan dengan perbedaan negatif antara laba akuntansi dan laba fiskal mempunyai persistensi laba lebih rendah daripada perusahaan dengan perbedaan kecil antara laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan besar positif antara laba akuntansi dan laba fiskal berpengaruh negatif terhadap persistensi laba akuntansi satu periode kedepan. Perbedaan besar negatif antara laba akuntansi dan laba fiskal berpengaruh negatif terhadap persistensi laba akuntansi satu periode kedepan.

Karena adanya inkonsistensi penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin menguji kembali faktor-faktor yang berhubungan terhadap *book tax differences*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel yang digunakan sama sedangkan yang membedakan adalah objek penelitiannya, objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2011-2013 dan belum ada penelitian terdahulu yang melakukan penelitian pada objek tersebut. Dari uraian latar belakang di atas melatarbelakangi peneliti mengambil judul skripsi “**Analisis *Book Tax Differences* Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2011-2013)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah perbedaan temporer *book tax differences* memiliki pengaruh terhadap persistensi laba?
2. Apakah perbedaan permanen *book tax differences* memiliki pengaruh terhadap persistensi laba?
3. Apakah perbedaan permanen dan perbedaan temporer *book tax differences* memiliki pengaruh terhadap persistensi laba?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh antara perbedaan temporer *book tax differences* terhadap persistensi laba.
2. Mengetahui pengaruh antara perbedaan permanen *book tax differences* terhadap persistensi laba.
3. Mengetahui pengaruh antara perbedaan temporer dan perbedaan permanen *book tax differences* terhadap persistensi laba.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu ekonomi pada khususnya, terutama mengenai studi yang terkait dengan *book tax differences* dan

persistensi laba. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut dan bagi pengguna laporan keuangan sebagai bahan pembelajaran.

